

## **PENDAMPINGAN KKG SEBAGAI TINDAK LANJUT PROGRAM PENGEMBANGAN BUKU MODEL KURIKULUM 2013 DI LAPANGAN**

Ibadullah Malawi<sup>1)</sup>, Dewi Tryanasari<sup>2)</sup>, Edy Riyanto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIPMA

Email: ibadullah.Malawi62@gmail.com & dtryanasari@gmail.com

### **Abstrak**

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu menerjemahkan pembelajaran pada tataran perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi secara baik. Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada kurikulum merupakan titik awal keberhasilan sebuah pembelajaran. Sayangnya dengan perubahan mind set pada kurikulum 2013, banyak guru di Kabupaten Magetan yang belum mampu menerjemahkan ke dalam perangkat pembelajaran yang mampu mendukung berhasilnya proses dan tujuan belajar di sekolah. Diketahui penyebab utama dari masalah tersebut adalah ketidakpahaman guru dengan prinsip Scientific approach sebagai roh dari kurikulum 2013. Bertitik tolak dari masalah di atas perlu dikembangkan buku model perangkat pembelajaran berbasis tematik integratif di kelas tinggi sebagai suplemen guru pada kurikulum 2013, dan mengukur kualitas buku model perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Terkait dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini masuk pada penelitian pengembangan sedangkan yang dikembangkan adalah buku model perangkat pembelajaran berbasis tematik integratif sebagai suplemen guru pada kurikulum 2013. Langkah pengembangan yang dilakukan mengikuti model pengembangan type Dick and Carrey. Penelitian ini dibagi ke dalam dua tahun dengan rincian tahun pertama produk dikembangkan sampai tahap uji terbatas sedangkan tahun kedua produk yang sudah direvisi diujicobakan secara luas dan didesiminasikan. Data tentang pengembangan produk diambil dengan dokumentasi, sedangkan kualitas produk diukur dari validitas produk dan respon pengguna terhadap produk. Untuk mengambil data-data tersebut instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan catatan lapang, lembar validasi, dan angket respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku model pengembangan jika dilihat dari validitas di tingkat validator ahli dianggap baik, respon pengguna terhadap produk juga baik, 80% calon pengguna menyatakan buku dapat membantu pemahaman awal terhadap pemahaman scientific approach dan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Produk pengembangan yang baik tersebut hendaknya ditindaklanjuti dengan proses yang lain sebab tanpa tindak lanjut, proses pengembangan hanya akan menghasilkan produk berkualitas yang tidak memberikan kontribusi nyata bagi kondisi riil di lapangan. Untuk itu perlu dilakukan desiminasi produk yang bersifat kontinyu. Salah satu bentuk desiminasi yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pendampingan pada guru di lapangan untuk memahami isi produk serta menerapkannya pada pembelajaran.

**Kata Kunci: Buku model pengembangan kurikulum 2013, pendampingan KKG**

### **PENDAHULUAN**

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu menerjemahkan pembelajaran pada tataran perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi secara baik. Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada kurikulum merupakan titik awal keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 1994: 18) yang menyatakan bahwa Kurikulum memegang kunci dalam

pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang berujung pada standar kualifikasi lulusan. Kurikulum merupakan acuan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Saud (2008:101) menyatakan bahwa seluruh kegiatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum adalah tanggungjawab guru.

Kurikulum 2013 sebagai perbaikan atas kurikulum yang berlaku sebelumnya, saat ini sedang ada pada taraf uji coba lapang. Sebagai sesuatu yang bersifat baru, kurikulum 2013 mengalami kendala yang tidak jauh berbeda di lapangan.

Kurikulum 2013 menekankan pada *scientific aproach* yang pada dasarnya menitikberatkan pada proses perolehan pengetahuan yang berbasis *inquiry* serta internalisasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna yang berlangsung bertahap. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013, aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara holistik dan seiring sejalan. Imbas dari prinsip tersebut, pembelajaran tematik integratif di SD dilaksanakan secara menyeluruh baik di kelas awal maupun di kelas lanjut. Pada dasarnya pembelajaran tematik di sekolah dasar bukanlah sesuatu yang sifatnya baru. Pembelajaran tematik pada KTSP diimplementasikan pada jenjang kelas bawah yaitu kelas satu, dua, dan tiga namun untuk kelas tinggi sekolah dasar masih menganut sistem tiap matapelajaran.

Berdasarkan hal itu, pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas tinggi yang saat ini diujicobakan pada kelas empat sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih serius untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pemahaman di tingkat implementasi. Dari hasil pemetaan awal pada penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di kelas IV sekolah dasar se-kabupaten Magetan, diketahui bahwa RPP yang merupakan salah satu perangkat perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru di lapangan belum sepenuhnya representatif untuk menerjemahkan silabus kurikulum 2013. Kelemahan utama RPP yang dikembangkan oleh guru adalah kurang nampaknya *scientific aproach* sebagai dasar pendekatan kegiatan pembelajaran. Selain itu pemaduan antar aspek pembelajaran dan capaian masing-masing Kompetensi Dasar (KD) sebagai penerjemah Kompetensi Inti (KI) kurang terukur. Imbas dari permasalahan tersebut adalah tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada sebelas sekolah uji coba kurikulum 2013 di kabupaten Magetan, rata-rata ditemukan pembelajaran yang masih menekankan pada aspek kognitif baik pada tataran pelaksanaan maupun evaluasi.

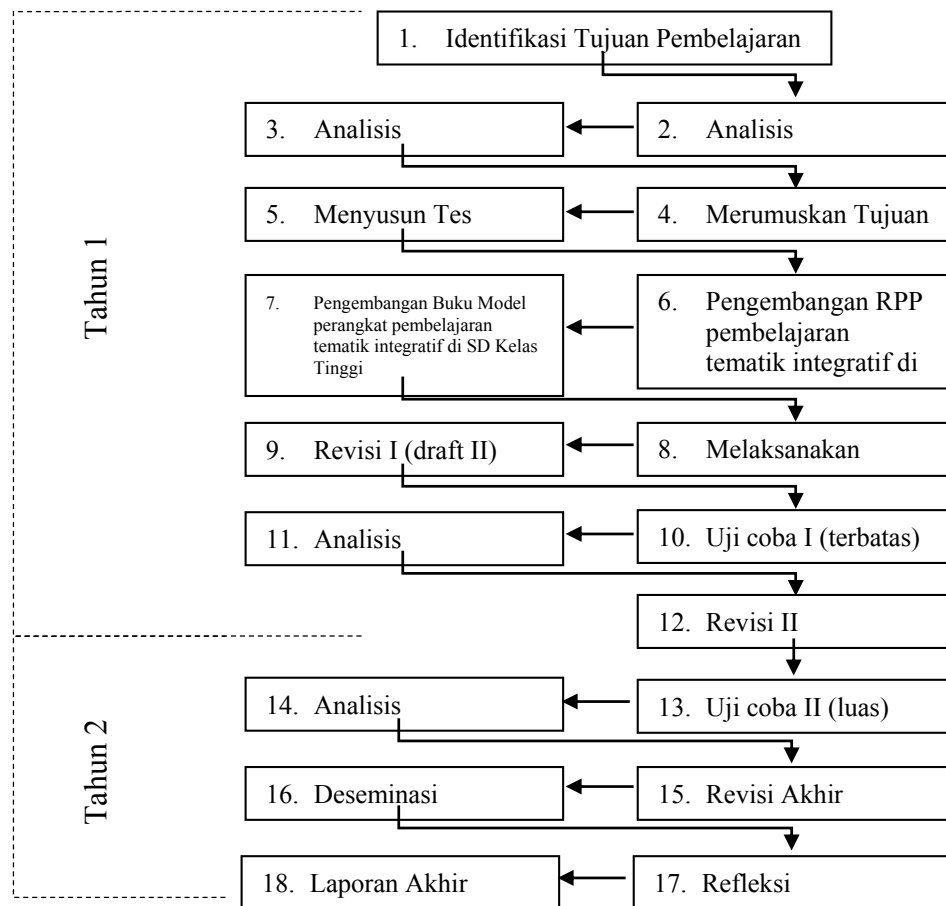
Sebenarnya telah banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah dan jajaran terkait untuk memuluskan proses uji coba dan implementasi kurikulum 2013 diantaranya dengan sosialisasi mendalam melalui diklat guru, kepala sekolah, maupun pendampingan-pendampingan di lapangan oleh dinas pendidikan. Namun tampaknya hal ini tetap belum efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mendasar dalam implementasi kurikulum 2013 di lapangan, terkait dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas nampaknya perlu solusi praktis yang bisa langsung memberikan wawasan pembelajaran tematik integratif dan contoh ideal perangkat pembelajarannya kepada guru SD. Dengan demikian pengembangan buku model perangkat pembelajaran berbasis tematik integratif di SD kelas tinggi sebagai suplemen bagi guru pada kurikulum 2013, mutlak diperlukan. Buku model yang dikembangkan hendaknya ditindaklanjuti dengan proses yang lain sebab tanpa tindak lanjut, proses pengembangan hanya akan menghasilkan produk berkualitas yang tidak memberikan kontribusi nyata bagi kondisi riil di lapangan. Untuk itu perlu dilakukan desiminasi produk yang bersifat kontinyu. Salah satu bentuk desiminasi yan bisa dilakukan adalah dengan mengadakan

pendampingan pada guru di lapangan untuk memahami isi produk serta menerapkannya pada pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk mengembangkan buku model kurikulum 2013 mengikuti pola Dick and Carrey. Waktu penelitian adalah dua tahun dengan rincian sebagai berikut.



Adapun metode yang bisa digunakan untuk desiminasi program adalah dengan pendampingan guru melalui program KKG yang ada di setiap UPTD. Dengan pendampingan melalui KKG ini diharapkan guru bisa saling bertukar pikiran dengan rekan sejawat sekaligus tim pengembang sehingga tidak terjadi kesenjangan pemahaman di lapangan. Selain itu tidak hanya sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 yang akan mengetahui produk melainkan bisa ditularkan pada sekolah lain yang belum melaksanakan kurikulum 2013.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Proses Pengembangan Buku Model Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pengembangan buku model perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 ini mengadaptasi model pengembangan Dick and Carey yang dijabarkan dalam dua tahap tahun pelaksanaan. Pelaksanaan tahun pertama meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran,

analisis karakteristik guru, merumuskan tujuan pembelajaran, tes pembelajaran, pengembangan RPP pembelajaran tematik integratif, pengembangan buku model, validasi, revisi draft 1 menjadi draf 2, uji coba terbatas, analisis, dan revisi draf 2 menjadi draf 3. Sedangkan tahun kedua dirinci menjadi uji coba luas, revisi draft 3 menjadi draft 4, dan draft 4 menjadi produk akhir.

Adapun hasil secara rinci masing-masing tahapan proses pengembangan adalah sebagai berikut:

**a. Identifikasi tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran utama yang ingin dicapai oleh kurikulum 2013 adalah membentuk afektif yang baik pada siswa melalui langkah pembelajaran yang mengutamakan proses bukan hasil untuk itu *scientific approach* dipilih sebagai pendekatan yang digunakan pada kurikulum ini.

Sebelum identifikasi tujuan pembelajaran di atas dilakukan, tim peneliti melakukan koordinasi untuk merumuskan dan membagi tugas sesuai dengan permasalahan awal yang dipetakan di lapangan oleh penelitian sebelumnya yaitu tentang keterlaksanaan kurikulum 2013, yang tidak maksimal di lapangan. Salah satu akar masalah yang ditemukan pada penelitian sebelumnya adalah banyak guru yang belum paham penerapan *scientific approach* untuk itu tim memutuskan mengambil data RPP yang dikembangkan oleh guru untuk melihat secara rinci perencanaan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan *scientific approach*. dari tujuh sekolah yang digunakan sebagai sekolah pioner pelaksanaan kurikulum 2013 di 7 SD di Kabupaten Magetan ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencerminkan langkah *scientific approach*. Akibatnya tujuan pembelajaran yang ideal pada kurikulum ini tidak tercapai. Ketidakterlaksanaan kurikulum tersebut dari segi perencanaan dapat dilihat dari tabel hasil diskusi pada RPP yang dikembangkan oleh guru di sekolah.

1) SDN Magetan 3

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format	Format sesuai dengan format kurikulum 2013	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
		Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan
2	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan efektif	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	Isi	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik	Isi RPP sudah lengkap sesuai dengan syarat RPP yang baik
		Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci	Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru
		Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Fase-fase dalam scientific sudah dilalui, kegiatan sudah berpusat pada siswa

## 2) SDN Sukowinangun 3

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format	Format sesuai dengan format kurikulum 2013	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
		Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan
2	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan efektif	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	Isi	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik	Isi RPP tidak lengkap untuk lembar evaluasi tidak dicantumkan
		Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci	Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru
		Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Fase-fase dalam scientific sudah dilalui namun kegiatan masih sangat berpusat pada guru sehingga prinsip siswa aktif kurang nampak

## 3) SDN Rejosari

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format	Format sesuai dengan format kurikulum 2013	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
		Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan
2	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan efektif	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	Isi	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik	Isi RPP tidak lengkap, materi, LKS, alat evaluasi tidak dilampirkan
		Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci	Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru
		Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Fase-fase dalam scientific belum dilalui, kegiatan masih sangat berpusat pada guru sehingga prinsip siswa aktif kurang nampak, pengembangan sikap baik spiritual maupun sosial belum nampak

4) SDN Kawedanan 2

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Format sesuai dengan format kurikulum 2013 Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
2	Kebahasaan Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Kalimat yang digunakan efektif Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
3	Isi Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru Fase-fase dalam scientific sudah dilalui namun kegiatan masih sangat berpusat pada guru sehingga prinsip siswa aktif kurang nampak	Isi RPP tidak alat evaluasi tidak dilampirkan

5) SDN Milangasri

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format	Format sesuai dengan format kurikulum 2013	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
	Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
2	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan efektif	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
		Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	Isi	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik	Isi RPP tidak lengkap materi tidak dilampirkan, LKS juga tidak dilampirkan
		Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci	Kegiatan belajar yang akan dilakukan tidak digambarkan secara rinci oleh guru
		Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Belum nampak kegiatan belajar dengan prinsip scientific approach

6) SDN Krowe 1

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Format sesuai dengan format kurikulum 2013	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013
		Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	
2	Kebahasaan Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Kalimat yang digunakan efektif	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP
		Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda	

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
3	Isi Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru Fase-fase dalam scientific sudah dilalui namun kegiatan masih sangat berpusat pada guru sehingga prinsip siswa aktif kurang nampak	Isi RPP tidak lengkap, materi, LKS, alat evaluasi tidak dilampirkan

## 7) SDN Baron 1 Magetan

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN DATA
1	Format	Format sesuai dengan format kurikulum 2013 Sistematika penulisan mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan	Format RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013 Sistematika RPP yang dikembangkan guru sudah mengikuti kaidah kelogisan dan keruntutan
2	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan efektif Kalimat yang digunakan mudah dipahami	Guru sudah menggunakan kalimat efektif dalam mengembangkan RPP Secara otomatis kalimat yang digunakan oleh guru mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	Isi	Lengkap sesuai syarat RPP yang baik Menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara rinci Menggambarkan prinsip pembelajaran scientific	Isi RPP tidak lengkap, materi, LKS, alat evaluasi tidak dilampirkan Kegiatan belajar yang akan dilakukan sudah digambarkan secara rinci oleh guru Fase-fase dalam scientific belum dilalui, kegiatan masih sangat berpusat pada guru sehingga prinsip siswa aktif kurang nampak, pengembangan sikap baik spiritual maupun sosial belum nampak

**1. Analisis karakteristik guru**

Guru SD yang melaksanakan kurikulum 2013 pada tujuh sekolah yang mejadi objek penelitian telah mengikuti bimbingan teknik pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah namun dari hasil wawancara diketahui bahwa pada dasarnya mereka masih belum jelas pada tataran praktik. Rata-rata guru belum menemukan perbedaan yang signifikan antara scientific approach dengan pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan di sekolah. Selain itu guru SD yang ditatar adalah guru senior yang berasal dari SPG namun juga lulus S1 meskipun bukan S1 PGSD. Guru masih memegang teguh



prinsip didaktik yang mereka peroleh ketika SPG sehingga banyak guru yang kurang fleksibel dalam menerima perubahan mind set.

## 2. Rumusan tujuan pembelajaran

Berdasarkan analisis karakteristik guru dan identifikasi tujuan pembelajaran di atas maka tim memutuskan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai contoh langsung dalam buku model yang akan dikembangkan. Adapun tujuan pembelajaran yang nantinya dirumuskan adalah revisi dari tujuan pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh guru bersama tim KKG di lapangan. Karena data RPP yang diselidiki adalah tentang tema pahlawan maka tujuan pembelajaran yang dibuat adalah yang berhubungan dengan tema pahlawan. Adapun contoh dari tujuan pembelajaran pada tema tersebut adalah, “setelah membaca teks yang berjudul Gajah Mada pada buku teks hal. 20, siswa dapat mengidentifikasi watak Gajah Mada sesuai dengan bacaan”. Sebelumnya tujuan pembelajaran tersebut berbunyi “setelah membaca teks pada lini masa siswa dapat menjelaskan Gajah Mada” (tujuan ini dipecah menjadi lebih rinci). Pada kegiatan ini juga ditentukan bahwa buku model yang dikembangkan seharusnya menjelaskan scientific approach secara rinci dan memberikan contoh per langkahnya.

## 3. Tes pembelajaran

Selanjutnya dilakukan pengembangan tes pembelajaran, untuk mengembangkan tes pembelajaran, sebelumnya dilakukan diskusi mendalam terkait dengan evaluasi yang sudah dikembangkan oleh guru. Di bawah ini adalah ringkasan hasil diskusi evaluasi.

### 1) SDN Magetan 3

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4 yang diuraikan pada masing masing aspek dan kompetensi
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

### 2) SDN Sukowinangun 3

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4 yang diuraikan
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

3) SDN Rejosari

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

4) SDN Kawedanan 2

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

5) SDN Milangasri

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

6) SDN Krowe 1

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

7) SDN Baron 1 Magetan

NO	ASPEK	KEGIATAN
1	Format	Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
2	Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif
3	Isi	Meliputi KI 1-4

NO	ASPEK	KEGIATAN
4	Pembobotan	Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

Pembenahan yang terjadi pada tahap ini adalah pada ranah afektif di mana instrumen penilaian afektif yang dikembangkan guru adalah penilaian afektif yang bersifat umum bukan penilaian afektif yang terkandung dalam materi pelajaran yang diberikan pada tema tersebut.

#### 4. Pengembangan RPP

Selanjutnya dikembangkan RPP yang memuat tujuan pembelajaran dan tes pembelajaran yang telah direvisi. Pada pengembangan RPP ini, RPP yang sebelumnya telah dikembangkan oleh guru direvisi terutama pada tataran tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran menyesuaikan dengan tahapan scientific approach.

#### 5. Pengembangan buku model

RPP yang telah dikembangkan, diinkludkan ke dalam buku model yang dibuat. Adapun sesuai dengan analisis kebutuhan, buku model yang dikembangkan memuat tiga bab utama yaitu: 1) pembelajaran kurikulum 2013; 2) pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013; dan 3) Model perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 masing-masing bab tersebut memuat sub bab- sub bab yang secara terinci dapat dilihat pada hasil pengembangan draft 1

#### 6. Validasi

Selanjutnya draft 1 divalidasikan pada dua orang ahli yang telah ditentukan dalam proposal. Aspek yang dinilai meliputi materi, penyajian, bahasa dan grafika. Validator 1 memberikan skor rata-rata 84 untuk aspek materi, 74 untuk aspek penyajian, 80 untuk aspek bahasa dan 80 untuk aspek bahasa sedangkan validator 2 memberikan skor rata-rata 80 untuk aspek materi, 70 untuk aspek penyajian, 85 untuk aspek bahasa dan 85 untuk aspek bahasa. Dengan demikian secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan buku model ini bisa digunakan dengan revisi. Adapun masukan dari validator 1 adalah tentang upgrade unsur perundang-undangan pada buku sebab ada beberapa perubahan peraturan perundangan terkait dengan isi kurikulum 2013 sedangkan saran dari validator 2 adalah perlu diberikan variasi contoh pada tataran isi dan contoh rinci per langkah pada teori tentang scientific approach dengan keterangan keterkaitan bidang.

#### 7. Revisi 1

Dari masukan kedua validator tersebut dilakukan revisi terhadap produk (draft 1) menjadi draft 2. Hal yang paling mencolok adalah pengubahan PP terkait dengan aturan tentang sistematika RPP dan kelengkapan RPP pada kurikulum 2013.

#### 8. Uji terbatas

Setelah draft 1 direvisi sesuai dengan masukan dari ahli maka dilakukan uji coba terbatas terhadap produk dengan melibatkan tujuh guru dari tujuh sekolah yang menjadi objek penelitian. Uji terbatas dilakukan untuk melihat respon dan keterbacaan produk. Dari perhitungan lembar respon diketahui bahwa rata-rata skor untuk ketertarikan pengguna terhadap buku model adalah 3,3 sedangkan kemudahan penyerapan materi adalah 3. Ini menunjukkan jika buku model yang dikembangkan mendapatkan respon yang baik dari guru dan tingkat keterbacaan juga baik. Saran

yang didapatkan dari guru di lapangan adalah perlunya dilampirkan tata perundang-undangan yang menjadi dasar pengembangan buku model.

#### 9. Revisi 2

Draft 2 direvisi menjadi draft 3 dengan melampirkan tata aturan perundangan yang menjadi landasan pokok pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan.

#### 10. Uji Luas

Uji coba luas dicoba untuk dilaksanakan pada Juni minggu pertama, dengan target minimal ada 10 sekolah yang sudah menerima produk, tim membagi diri ke dalam 4 wilayah persebaran (dibantu dengan 2 orang mahasiswa) supaya efektif. Target tersebut terpenuhi namun untuk pengisian lembar respon dijanjikan akan diberikan setelah hari efektif sekolah (Tgl. 18 Juli 2016) dengan demikian terjadi kevakuman sampai masa tersebut. Untuk guru yang dikenal, tim mencoba mengantarkan ke rumah. Masa uji coba luas akhirnya bisa dilanjutkan setelah 18 Juli 2016 sampai dengan Agustus minggu pertama meskipun lembar respon ada yang belum kembali (sebanyak 6 buah). Untuk mencapai target penelitian lembar respon yang kembali dianalisis sambil menunggu lengkap. secara garis besar umpan balik dari hasil analisis uji luas adalah sebagai berikut:

- a. 80 % guru merasa terbantu pemahamannya dengan adanya buku model ini.
- b. Pengembangan langkah pembelajaran berdasarkan sintak scientific approach dapat dipahami dan diaplikasikan
- c. dengan adanya perubahan terbaru pada aturan penggunaan scientific approach (boleh dibolak balik sintaknya) sebaiknya diberikan alternatif contoh yang lain
- d. analisis terhadap kesalahan umum yang dilakukan di lapangan saat mengembangkan RPP berdasarkan scientific approach perlu dicantumkan dalam buku model ini.

#### 11. Revisi draft 3 menjadi 4

Revisi yang dilakukan disesuaikan dengan hasil uji coba luas serta diskusi tim pada tahap analisis hasil uji coba luas. Setelah itu buku diisbkn kemudian diterbitkan. Tahap pengurusan ISBN saat ini sedang berlangsung

### **2. Kualitas Hasil Pengembangan**

Ditinjau dari pendapat ahli dan uji lapangan baik pada uji luas maupun terbatas, kualitas buku hasil pengembangan ini bisa dikatakan baik. terlihat dari ahli yang menyatakan bahwa draft 1 hasil pengembangan bisa digunakan dengan sedikit revisi. Hal ini sejalan dengan pendapat pengguna di lapangan yang menyatakan bahwa dengan membaca buku hasil pengembangan ini mereka terbantu untuk memahami kurikulum 2013. Respon pengguna terhadap buku menunjukkan 80% pengguna merasakan manfaat dari buku tersebut. Dengan demikian buku ini layak untuk diterbitkan.

### **3. Tindak lanjut Program**

Tindak lanjut program pengembangan ini adalah pendampingan guru melalui program KKG yang ada di setiap UPTD. Dengan pendampingan melalui KKG ini guru bisa saling bertukar pikiran dengan rekan sejawat sekaligus tim pengembang sehingga tidak terjadi kesenjangan pemahaman di lapangan. Selain itu tidak hanya sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 yang akan mengetahui produk melainkan bisa ditularkan pada sekolah lain yang belum melaksanakan

kurikulum 2013. Program ini ternyata disambut baik oleh guru maupun pengawas sekolah yang ada di lapangan. Mereka merasa lebih terbantu dengan adanya tindak lanjut program.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses Pengembangan produk dilakukan dengan mengikuti sintak pengembangan Dick and Carey. Pada masing-masing taapan dilakukan secara tim dan melalui diskusi yang mendalam seperti telah dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan.
2. Kualitas produk pengembangan dinilai baik. Antara hasil validasi ahli dengan hasil uji lapangan baik uji coba luas maupun terbatas diperoleh kelinearan yang menyatakan bahwa produk membantu pemahaman kurikulum 2013. Respon pengguna terhadap produk juga baik.
3. Guru merasa terbantu dengan adanya tindak lanjut yang berupa proses pendampingan dalam KKG

Adapun saran yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti program penelitian ini adalah dengan mengembangkan buku siswa sebagai alat untuk menerjemahkan buku guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dick, W and Carey L. 1991. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview: IL Scott. Foresman
- Elmubarok Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Gafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon II DIY Jateng. Buku B 2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: LPMP.
- Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Gunawan, I. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1): 52 – 70.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S., dan Stoffebeam, D. L. 1993. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mardapi, D. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 19-23 September.
- Oriundo, L. L., dan Antonio, E. M. D. 1998. *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurment, and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Pusat Perbukuan Diknas. 2003. *Standar Komponen Buku Ajar*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).

Sa'ud, S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Soetopo, H. 2007. Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 136-149). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.

Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokus Media.